

PENDIDIKAN PANCASILA PADA GENERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Aang Supriatna, Dadi Mulyadi Nugraha, Supriyono

Departemen Pendidikan Umum, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154

2

ABSTRAK

Teknologi kini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Saat ini para murid dapat dikatakan tergantung pada teknologi dalam belajar mereka juga fasih menggunakan perangkat teknologi dan dengan ketergantungan ini mereka dikatakan sebagai generasi digital atau generasi internet. Generasi Z terkenal memiliki karakter *multitasking* hal ini sesuai dengan munculnya *Era Society 5.0* yang pertama kali dikenalkan di Jepang oleh perdana menteri Shinzo Abe yaitu *super-smart society* yang melakukan digitalisasi tidak hanya di bidang ekonomi dan industri namun seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan bidang studi yang mengajarkan rasa nasionalisme dan cara menjadi warga negara Indonesia yang taat pada asas hukum Indonesia, digitalisasi dalam segala bidang di masa yang akan datang menjadi tantangan tersendiri bagi efektivitas pengajaran Pancasila dan Kewarganegaraan karena kemajuan teknologi kerap kali dianggap akan melunturkan rasa nasionalisme pada generasi muda. Metode dan pendekatan penelitian menggunakan adalah *library research* yakni pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan sumber baca lainnya. Penelitian membuktikan bahwa teknologi dapat membantu pengajaran Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi lebih optimal dengan cara-cara yang disukai generasi kini.

Kata Kunci: Pendidikan, *Society 5.0*, Generasi Digital, Pancasila dan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap individu dimuka bumi yang memiliki peran serta pada lingkungan masyarakat maupun peran serta terhadap pendidikan tentu tidak akan

terlepas dari berbagai tatanan yang telah berlaku di lingkungan sekitar. Dengan terciptanya suatu tatanan tersebut maka masyarakat mampu untuk menjalankan

kehidupan secara sejahtera, tertib dan juga damai sesuai dengan aturan yang berlaku tentunya. Akan tetapi jika dilihat pada realitanya di kehidupan masih banyak terdapat masyarakat yang menjalankan kehidupan tidak sesuai dengan aturan maupun norma yang telah diberlakukan oleh masyarakat maupun lembaga terkait dengan wewenang tersebut.

Atas dasar tersebut Pancasila disusun untuk mampu memberikan jawaban terhadap berbagai isu yang modern atau kontemporer sehingga akan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi pada masa ke masa. Hal tersebut telah tertuang dalam nilai-nilai sila yang tercantum pada Pancasila, maka dengan adanya lima sila yang merupakan landasan hidup bagi bangsa Indonesia serta merupakan salah satu falsafah penting bagi Indonesia. Dengan begitu berbagai sila yang terkandung pada Pancasila mestinya diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat guna mendukung suatu pembangunan nasional pada berbagai aspek seperti sosial, politik, budaya, ekonomi, teknologi informasi bahkan pertahanan dan keamanan.

Pancasila adalah suatu dasar Negara yang dimiliki oleh Republik Indonesia yang

digunakan untuk landasan atau acuan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Jika dilihat melalui kajian historisnya, Pancasila telah dilafalkan secara lisan oleh M. Yamin yaitu pada 29 Mei 1945 dengan isi didalamnya yaitu peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, dan peri kesejahteraan sosial.

Hingga saat ini Pancasila tetap menguasai eksistensinya pada setiap perkembangan zaman yang dilalui oleh bangsa Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan saat ini yang telah terjadi isu globalisasi cukup kuat yang merupakan salah satu tantangan terhadap eksistensi Pancasila tersendiri. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa melunturkan eksistensi Pancasila yang telah melekat pada bangsa Indonesia. Walaupun pada saat ini globalisasi telah mampu memberikan geseran yang baru dengan hal tersebut tidak lain merupakan tantangan juga bagi Indonesia, salah satu yang mencakup dalam tantangan tersebut yaitu persaingan antar kemampuan sumber daya manusia yang semakin meningkat dan juga kuat. Dengan semakin ketatnya persaingan terhadap kemampuan sumber daya manusia atau SDM yang mana persaingan tersebut dapat secara *soft skill* maupun *hard skill*. Berbagai persaingan

tersebut salah satu hal yang sangat menonjol yaitu seperti persaingan kualitas sumber daya manusia pada saat terjun dalam dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan, pada keduanya saat ini tidak hanya antar masyarakat lokal saja akan tetapi juga dengan berbagai Negara lainnya. Dengan hadirnya globalisasi tersebut maka menyeret berbagai dampak positif bahkan hingga dampak negatif terhadap perkembangan teknologi saat ini, hal tersebut diwujudkan dengan hadirnya suatu revolusi industri 4.0 serta era society 5.0.

Dengan kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu banyaknya keanekaragaman budaya, agama, bahkan hingga suku bangsa. Akan tetapi dengan begitu masyarakat Indonesia tetap mampu hidup secara berdampingan secara toleransi yang dimiliki dan juga sifat kekeluargaan yang begitu melekat. Terjadinya hal tersebut dengan berbagai tantangan salah satunya globalisasi akan tetapi jika Pancasila sebagai landasan utama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia maka kedamaian serta kerukunan akan tercipta sesuai dengan lima sila yang begitu sentral untuk mampu menciptakan berbagai keadaan dalam kehidupan berbangsa dan juga bernegara.

Melihat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia maka dengan begitu pendidikan yang merupakan pondasi utama bagi suatu bangsa seharusnya memiliki karakteristik yang sesuai dengan mencerminkannya berbagai sumber daya manusia yang berkualitas serta intelektual yang tinggi dan juga terarah secara baik dan optimal dengan menunjukkan kepada sifat yang sangat diharapkan begitu konstruktif. Dengan begitu diperlukannya optimalisasi terhadap kebermanfaatan pada pendidikan yang merupakan salah satu bagian dari adanya pencapaian terhadap kesejahteraan serta kemakmuran bagi bangsa dan juga Negara khususnya bagi masyarakat itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu roda penggerak dalam kebudayaan serta kebiasaan yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam alinea bagian keempat melalui makna yang terkandung didalamnya yaitu menjelaskan bahwa dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu wujud tanggung jawab yang begitu kuat untuk mampu menjangkau berbagai moralitas untuk pemerintah Indonesia.

Berbagai kebijakan guna menunjang peningkatan pendidikan telah dilakukan dengan upaya-upaya pemaksimalan kebijakan tersebut, yaitu seperti dalam melakukan perubahan maupun penyempurnaan terhadap pendidikan Indonesia di seluruh penjuru negeri dengan tujuan untuk mampu memperbaiki tanggung moral yang mana telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Akan tetapi tetap perlu dilihat realitasnya pada lapangan terkait dengan pendidikan di Indonesia, jika dilihat realita yang terjadi pada kenyataan pendidikan pada Indonesia sangat jelas masih sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Negara-negara lainnya.

Pada setiap perkembangan zaman yang diikuti dan dilalui oleh Indonesia secara aktual Indonesia selalu menunjukan hal-hal yang memiliki kemajuan di dalamnya. Dikatakan demikian tentu karena hadirnya berbagai macam upaya serta kebijakan yang telah diterbitkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan serta upaya yang terkait salah satunya merupakan adanya kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah Indonesia mengenai program wajib belajar selain itu juga adanya pembinaan dengan bentuk

beasiswa yang diberikan untuk masyarakat menengah kebawah atau kurang mampu. Tidak hanya hal tersebut, upaya pemerintah dalam misi meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia telah banyak diupayakan untuk dapat diimplementasikan secara maksimal oleh para pemegang kuasa.

Keterkaitannya Pancasila dengan pendidikan yaitu, dalam dunia pendidikan sekolah adalah hal utama bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta sarana untuk mengembangkan moral dan juga mental pada peserta didik tersebut. Dengan begitu hal tersebut perlu didukung oleh pengimplementasian dari aturan-aturan yang diberlakukan pada sekolah tersebut untuk meningkatkan kesadaran hukum yang sesuai dengan norma dan juga sila-sila yang terkandung pada Pancasila.

Pendidikan adalah salah satu investasi terbesar bagi setiap individu untuk menunjang berbagai kehidupan dalam jangka panjang dengan memiliki nilai-nilai yang begitu strategis untuk mendukung keberlangsungan kehidupan manusia dalam peradaban zaman. Maka dengan begitu, berbagai Negara maju maupun Negara berkembang di belahan dunia memposisikan pendidikan sebagai komponen yang pokok

mengenai konteks pembangunan nasional bangsa serta Negara. Begitupun dengan Indonesia yang selalu mengutamakan pendidikan secara utama dan juga pentingnya atas kehadirannya.

Setelah ditegaskan dalam isi yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat tersebut bahwa salah satu dari tujuan nasional yang ditetapkan oleh bangsa Indonesia merupakan segala hal untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Dengan hadirnya pendidikan di gedung sekolah adalah salah satu alur yang menentukan bahwa pentingnya upaya pencerdasan suatu bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Dengan begitu pendidikan yang diselenggarakan pada sekolah tentu memiliki harapan besar untuk negara serta bangsa dalam melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik, berintelektual, memiliki akhlak yang mulia serta memiliki tanggung jawab penuh. Hal tersebut telah berlandaskan atas fungsi serta tujuan utama dalam pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan bunyinya yaitu:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi utama dalam upaya pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter serta kultur yang memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan untuk memerankan peran sebagai sumber daya manusia yang memiliki iman serta taqwa kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sifat mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, cakap, mandiri, kreatif, mampu menjadi masyarakat yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.”

Melalui sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan tugas dan juga fungsi dalam pembentukan karakter serta kepribadian terhadap peserta didik. Dengan pembelajaran yang diterapkan secara tertib dan juga teratur untuk mampu membentuk kualitas sumber daya manusia dan sikap peserta didik untuk menjadikan masyarakat yang patuh terhadap aturan dan juga norma. Maka melalui pengajaran yang dilakukan pendidik dalam pembentukan peserta didik yang patuh tersebut pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu wujud nyata dari upaya pendidikan untuk mewujudkan setiap sumber daya manusianya mampu memiliki

hak serta kewajiban dalam suatu proses menjadi masyarakat yang mampu melaksanakan berbagai aturan-aturan, memiliki intelektual, serta memiliki karakter yang sesuai dengan Pancasila maupun Undang-Undang Dasar 1945.

Perkembangan dalam revolusi society 5.0 adalah salah satu tindakan secara nyata atas perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Society 5.0 tentunya tidak akan pernah terlepas dengan suatu perkembangan teknologi, namun dalam revolusi society 5.0 secara khusus lebih memfokuskan kepada konstelasi kehidupan yang bermasyarakat. Diwujudkan dengan berbagai macam tantangan yang mampu diselesaikan dengan langkah suatu perpaduan terhadap inovasi terhadap berbagai komponen yang telah tercantum dalam revolusi industri 4.0 sebelumnya. Pada revolusi society 5.0 terdapat kecendikiaan buatan dengan memperhatikan aspek kemanusiaan yang mana berkenaan dengan transformasi banyaknya data yang telah dihimpun melampaui berbagai aspek dalam kehidupan. Dengan hal tersebut tentu diharapkan mampu untuk menjadi kebajikan yang baru serta terlaksana dalam kehidupan bermasyarakat. Hadirnya transformasi tersebut tentu akan mampu membantu

berbagai aktivitas individu dalam menjalankan kehidupan yang lebih berkualitas. Pada revolusi society 5.0 tersebut lebih menekankan bahwa pentingnya memiliki keseimbangan dalam suatu pencapaian perekonomian terhadap penyelesaian masalah sosial.

Dalam society 5.0 memiliki kuantitas-kuantitas yang telah diperbaharui sehingga mampu menciptakan berbagai bentuk inovasi yang akan menyampingkan suatu kesenjangan regional, jenis kelamin, usia, serta bahasa yang akan terjadi dan mengizinkan suatu penyediaan suatu hasil serta layanan yang telah dipersiapkan serta disusun dengan halus guna mencukupi keberagaman kebutuhan setiap individu.

Jika dikaji secara historis Society 5.0 tersebut adalah salah satu persepsi yang hadir dengan hasil usulan yang disuarakan oleh keidanren, merupakan salah satu koalisi bisnis yang berada di Jepang. Society 5.0 adalah salah satu wujud adanya representasi dari konstruksi sejarah melalui perkembangan masyarakat yang ke lima. Jika dilihat secara kronologi dalam perkembangannya maka Society 5.0 tersebut bermula sejak era dimulainya masyarakat menunjukkan suatu pola dalam kehidupan

untuk mampu melaksanakan suatu pembaharuan yang berkelanjutan.

Society 5.0 tersebut merupakan perkembangan dengan berbagai bentuk konsep yang telah dirancang serta telah dikembangkan guna mencapai tujuan masyarakat secara Super dengan intelektual yang tinggi serta menguasai pola terhadap karakter dalam mengoptimalisasikan pemanfaatan *Internet of things Big data and Artificial Intelligence* yang merupakan salah satu solusi bagi berbagai kehidupan setiap individu menuju kemajuan yang lebih optimal.

METODE

Jenis metode yang dilakukan dalam artikel ilmiah ini adalah studi literatur, yang dimana metode studi literatur sendiri adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar

pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pengalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

Metode studi pustaka dilakukan dengan pencarian data dan referensi melalui jurnal, buku, majalah, serta sumber lain yang mendukung pengumpulan data terkait dengan pendidikan kewarganegaraan dan era society 5.0 tersebut. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus

turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2004) pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Selain membutuhkan data sebagai bahan penelitian, ada juga beberapa hal yang terdapat dalam sebuah penelitian agar dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah. Di dalam sebuah penelitian, juga membutuhkan hal lain seperti rumusan masalah, landasan teori, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan metode studi literatur adalah penelitian yang awalan untuk memulai sebuah penelitiannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan datanya dengan mengambil data di pustaka, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian.

Meskipun terlihat mudah, studi literatur membutuhkan ketekunan yang tinggi agar data dan analisis data serta

kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang optimal. Penelitian studi literatur membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar mendapatkan hasil. Selain itu, metode studi literatur mengharuskan penulis memiliki jiwa ketekunan yang tinggi agar data dan analisis data serta kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu diperlukan persiapan dan pelaksanaan yang optimal ketika memakai metode ini untuk sebuah penelitian.

Dengan demikian penelitian dengan metode studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat digolongkan sebagai sebuah karya ilmiah, karena pengumpulan data penelitiannya dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel pada penelitian studi literatur bersifat tidak baku. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara mendalam oleh penulis. Data-data yang didapatkan lalu dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL

Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh kuatnya perkembangan zaman pada society 5.0 tentu jika tidak mampu mengikuti berbagai perkembangannya secara seimbang akan terjadinya ancaman yang akan ditimbulkan, salah satu ancaman yang begitu krusial yaitu merupakan eksistensi terhadap Pancasila yang merupakan kepribadian bangsa. Namun pada saat ini diperlukannya globalisasi dalam perkembangan bangsa Indonesia yang tentu harus dikuatkan pula landasan terhadap Pancasila tersebut di samping dengan hadirnya perkembangan pesat dari teknologi dengan anteseden Society 5.0.

Kuatnya globalisasi pada perkembangan zaman saat ini seharusnya tidak menjadikan Pancasila sebagai salah satu isu yang krisis dalam identitasnya pada saat perkembangan zaman berlangsung. Keadaan Indonesia pada masa kolonial selalu menunjukkan bahwa masyarakat nusantara adalah suatu bagian yang mampu dikalahkan sehingga hal tersebut menjadi salah satu inspirasi disusunnya Pancasila.

Pada saat tersebut para pemegang kendali dalam bangsa mampu untuk pergi dari suatu pandangan kehidupan bangsa yang menyedihkan, dengan lahirnya

Pancasila besar harapan berbagai warga Negara mampu menjadi pedoman untuk mensejahterakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan bangsa dan Negara melalui Pancasila. Hal tersebut karena Pancasila merupakan ideologi yang layak untuk dipertahankan dalam bangsa Indonesia.

Pesatnya perkembangan pada teknologi dan informasi yang begitu meningkat, tentunya Indonesia tidak menghindar dari perkembangan serta tidak menutup diri dari perkembangan serta Negara-negara lainnya. Karena jika Indonesia tidak mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 maupun Society 5.0 maka dapat dipastikan Indonesia akan mengalami suatu kemunduran terhadap zaman yang terus maju.

Dengan begitu disamping meningkatnya perkembangan seharusnya Pancasila mampu untuk menjadi salah satu solusi dari berbagai permasalahan untuk mampu mempertahankan suatu eksistensi terhadap falsafah mengenai kehidupan serta menjadi dasar negara yang kokoh.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimulai dengan mewujudkan melalui bidang

pendidikan yang diterapkan pada lembaga pendidikan. Maka para peserta didik penting dalam menanamkan jiwa Pancasila serta keahlian dalam menjiwai peranan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Dibentuknya karakter peserta didik pada lembaga pendidikan melalui pengajaran pendidikan Pancasila akan menumbuhkan karakter terhadap peserta didik yang memiliki jiwa penuh dengan tanggung jawab serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, tidak hanya akan hal tersebut melalui pengajaran Pancasila yang ditanamkan kepada peserta didik pada saat Society 5.0 tersebut maka akan melahirkan peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran hukum yang tinggi.

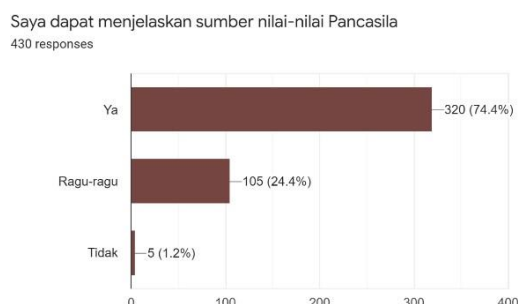
Kesadaran hukum pada perkembangan zaman Society 5.0 tentu sangatlah penting, karena kesadaran hukum yang ditanamkan melalui lembaga pendidikan kepada peserta didik mampu menjadikan peserta didik menjadi warga Negara yang bermoral tinggi serta memiliki sifat ataupun watak yang sesuai dengan berbagai aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat maupun Negara yang berlaku.

Dengan diimplementasikannya pengajaran Pancasila dalam perkembangan Society 5.0 peserta didik diberikan mengenai keahlian serta keterampilan untuk mampu menjadi masyarakat yang memiliki intelektual tinggi, keterampilan, serta memiliki karakter. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik untuk mampu menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka peneliti melakukan survey berupa kuesioner yang disebar dan diisi oleh mahasiswa sebagai responden pada kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terdiri atas 8 (delapan) Fakultas, yakni FPIPS, FPMIPA, FPOK, FPEB, FIP, FPBS, FPSD, dan FPTK serta sejumlah kampus UPI di daerah. Responden penelitian secara keseluruhan berjumlah 430 responden dengan rincian responden Laki-laki sebanyak 131 (30.5%) dan responden Perempuan sebanyak 299 (69.5%) dengan harapan data yang diperoleh dapat memenuhi unsur kelayakan, lebih akurat dan aktual dalam mendukung hasil penelitian. Data hasil penelitian kuesioner tersebut dijelaskan melalui pemaparan berikut.

A. Menjelaskan sumber nilai-nilai dari Pancasila

Tabel 1. Saya dapat menjelaskan sumber nilai-nilai Pancasila



Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian pada tabel 1 (satu) terlihat bahwa terdapat sebanyak 430 responden telah mengisi kuesioner nomor satu ini dengan 320 (74,4%) responden menyatakan “Ya” dapat menjelaskan sumber nilai-nilai Pancasila dan 105 (24,4%) responden menjawab “Ragu-ragu” serta 5 (1,2%) responden menjawab “Tidak” dapat menjelaskan sumber nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan perolehan skor pada setiap pilihan jawaban responden yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya responden mampu menjelaskan sumber nilai-nilai Pancasila.

Bangsa Indonesia yang heterogen, multikultural, dan sangat beragam dari sisi latar belakang suku, agama, ras, budaya serta adat kebiasaan merupakan

cerminan bangsa yang kaya dan juga sebagai simbol persatuan dan kesatuan yang sempurna karena meskipun saling berbeda dalam berbagai hal namun dari segala perbedaan tersebut justru menjadi sebuah perekat yang makin menguatkan rasa persatuan serta semangat kebangsaan yang menjadi pengikat identitas sebagai sebuah bangsa yang besar.

Sumber nilai-nilai dalam Pancasila secara utuh merupakan sebuah keluhuran budaya Indonesia yang berkembang dan terus lestari dalam kehidupan masyarakat sebagai sumber nilai, moral dan etika dalam mengatur tata kehidupan masyarakat.

Sulisworo, dkk., (2021: 16) berpendapat yang pada intinya bahwa Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat yang berupa kumpulan nilai yang saling berhubungan dalam satu kesatuan, dimana nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila tersebut meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Nilai-nilai Pancasila merupakan kepribadian bangsa yang senantiasa melekat di setiap sendi kehidupan bangsa dan negara akan selalu menjadi

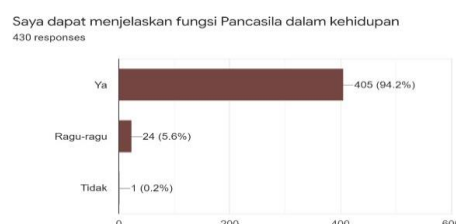
pedoman dasar dalam melakukan segala tindakan, sikap, serta perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi dan juga memasuki era kemajuan dalam berbagai bidang termasuk era revolusi industri 4.0 serta era society 5.0 sehingga lebih siap dan adaptif terhadap dinamika kemajuan zaman namun tetap memiliki jati diri dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Nilai-nilai luhur yang terdapat dan melekat dalam Pancasila akan selalu menjadi penuntun arah dan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang maju karena di dalamnya terdapat nilai yang lengkap dan esensial sebagaimana yang tercantum pada kelima sila Pancasila yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan musyawarah mufakat serta keadilan sosial. Kelima nilai esensial Pancasila ini menjadi pedoman dasar bagi setiap sendi kehidupan warga negara serta sebagai pondasi utama dalam merespon segala pengaruh nilai, budaya dan kemajuan berbagai bidang yang datang dan berasal dari luar sehingga nilai-nilai Pancasila ini menjadi filter dan

standarisasi yang akan senantiasa menjaga kepribadian luhur bangsa tetap terjaga dan lestari dengan tetap mengikuti perkembangan dan pergaulan internasional.

A. Menjelaskan fungsi Pancasila dalam kehidupan

Tabel 2. Saya dapat menjelaskan fungsi Pancasila dalam kehidupan



Perolehan data kuesioner pada tabel 2 (dua) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak

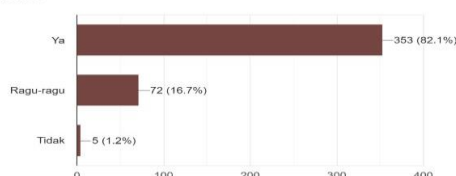
430 responden telah mengisi kuesioner nomor dua ini dengan 405 (94,2%) responden menyatakan “Ya” dapat menjelaskan fungsi Pancasila dalam kehidupan dan 24 (5,6%) responden menjawab “Ragu-ragu” serta 1 (0,2%) responden menjawab “Tidak” dapat menjelaskan fungsi Pancasila dalam kehidupan. Berdasarkan perolehan skor pada setiap pilihan jawaban responden yang telah

diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya responden mampu menjelaskan fungsi Pancasila dalam kehidupan.

Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara memiliki peranan penting dalam rangka menjamin kelangsungan hidup dan keutuhan bangsa Indonesia di segala kondisi dan dinamika, termasuk menyongsong dan menjalani era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 yang mengharuskan setiap individu dapat memiliki sifat adaptif, berkompeten, kreatif dan solutif dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dan sekaligus memaksimalkan peluang yang ada di hadapannya.

Fungsi Pancasila dalam kehidupan tidak terlepas dari nilai-nilainya yang tercermin dalam implementasi kehidupan sehari-hari oleh setiap warga negara, seperti sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama, budaya, profesi dan status atau kedudukan di dalam masyarakat. Dengan demikian, jika nilai-nilai dan sikap tersebut telah terwujud dengan baik dan harmonis

Saya dapat menjelaskan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan
430 responses



maka dapat dikatakan bahwa fungsi Pancasila dalam kehidupan telah terealisasi dengan baik.

B. Menjelaskan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan

Tabel 3. Saya dapat menjelaskan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan

Berdasarkan perolehan data kuesioner pada tabel 3 (tiga) terlihat bahwa terdapat 430 responden telah mengisi kuesioner nomor tiga ini dengan 353 (82,1%) responden menyatakan “Ya” dapat menjelaskan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dan 72 (16,7%) responden menjawab “Ragu-ragu” serta 5 (1,2%) responden menjawab “Tidak” dapat menjelaskan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Berdasarkan perolehan skor pada setiap pilihan jawaban responden yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya responden mampu menjelaskan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan.

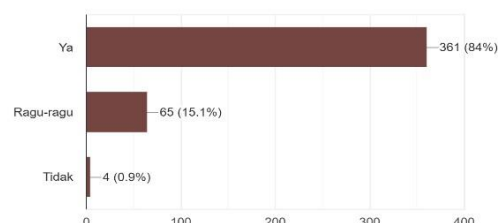
Kondisi era globalisasi dan pergaulan internasional cenderung mengarah kepada situasi kebebasan informasi, teknologi dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Dari hal tersebut tentunya terdapat dampak yang positif sekaligus juga dampak negatif yang menyertainya. Derasnya berbagai pengaruh dari luar memiliki dampak positif bagi bangsa Indonesia diantaranya dalam bidang adaptasi teknologi dan kerja sama internasional dalam berbagai bidang. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari hal tersebut terdapat sisi negatif yang menyertainya seperti menurunnya nilai-nilai, sikap dan perilaku masyarakat karena telah terkena pengaruh dan mengikuti tren budaya serta kebiasaan dari luar yang dalam kenyataannya belum tentu cocok dan selaras dengan nilai-nilai dan budaya Indonesia. Menurut Rengkung & Lengkong (2020) dalam Supriyono, dkk. (2021 : 296) berpendapat bahwa pada intinya globalisasi memiliki dampak negative yaitu melunturnya nilai-nilai Pancasila dan untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan keseriusan dari aparat negara dan semua warga negara untuk menafsirkan, mempercayai dan melakukan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan keseharian.

Dengan demikian maka tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila yang berasal dari eksternal berupa

berbagai pengaruh negative bagi bangsa Indonesia dapat dicegah dan ditanggulangi dengan habituasi dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam

Saya dapat memberikan contoh implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan
430 responses



setiap sendi kehidupan sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan maju serta berkeadaban.

C. Memberikan contoh implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan

Tabel 4. Saya dapat memberikan contoh implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan

Perolehan data kuesioner pada tabel 4 (empat) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 430 responden telah mengisi kuesioner nomor empat ini dengan 361 (84%) responden menyatakan “Ya” dapat memberikan contoh implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan dan 65 (15,1%) responden menjawab “Ragu-ragu” serta 4 (0,9%) responden

menjawab “Tidak” dapat memberikan contoh implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan. Berdasarkan perolehan skor pada setiap pilihan jawaban responden yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya responden mampu memberikan contoh implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan.

Era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 sejatinya adalah cerminan kemajuan umat manusia dengan bercirikan memiliki keinginan untuk terus berkembang dalam upaya mencapai kualitas dan tingkat kehidupan yang lebih maju dalam menyongsong masa depan. Kemajuan dalam tiap era tersebut sejatinya sangat penting untuk dapat didampingi dan diperiapi dengan kondisi sumber daya manusia (SDA) yang baik dan unggul serta dukungan skill yang kreatif dan adaptif.

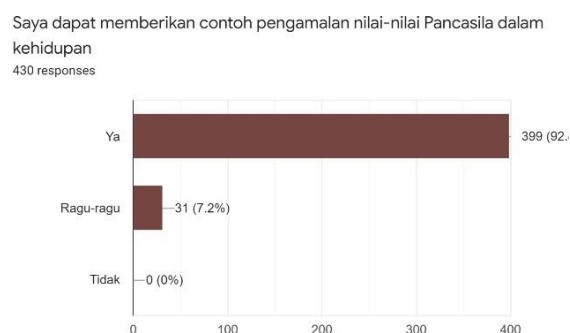
SDA yang baik dan unggul diantaranya memiliki ciri dapat mengimplementasikan berbagai nilai-nilai dalam kehidupan, seperti keahlian dan juga sikap serta tindakan positif serta kesadaran terhadap hukum juga nilai-norma dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya harus selaras dan sesuai dengan Pancasila sebagai landasan dan pandangan hidup

bangsa.

Implementasinya dalam kehidupan masyarakat dapat berupa sikap perilaku positif yang mencerminkan budaya bangsa, seperti menjaga persatuan dan kesatuan, menjaga kerukunan, suka bermusyawarah mufakat, menghargai dan menghormati hak asasi manusia, dan memiliki jiwa pluralis serta nasionalis.

D. Memberikan contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan

Tabel 5. Saya dapat memberikan contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan



Berdasarkan perolehan data kuesioner pada tabel 5 (lima) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 430 responden telah mengisi kuesioner nomor lima ini dengan 399 (92,8%) responden menyatakan “Ya” dapat memberikan contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan dan 31 (7,2%)

responden menjawab “Ragu-ragu” serta 0 (0%) responden menjawab “Tidak” dapat memberikan contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan. Berdasarkan perolehan skor pada setiap pilihan jawaban responden yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya responden mampu memberikan contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan.

Kemajuan sebuah negara salah satunya dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai positif dari ideologi negara yang dianutnya. Pancasila merupakan *staatsfundamental norm* (norma dasar) bangsa Indonesia yang menjiwai seluruh aspek dan sendi kehidupan bangsa Indonesia.

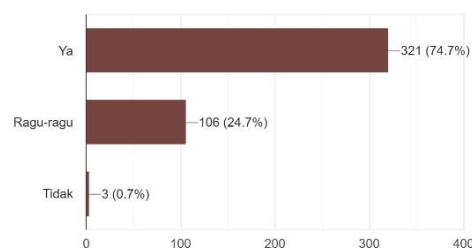
Pada bidang pendidikan, pengamalan nilai Pancasila selaras dengan apa yang hendak dicapai dalam pendidikan nasional di mana hal tersebut telah termaktub pada Pembukaan (Preamble) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dapat dicermati di alinea ke-4, yakni : “...dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...”.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut bersifat menyeluruh dan menjangkau semua aspek kehidupan, dimana dari sisi pemerintah diperkuat dengan berbagai kebijakan dan perundangan yang secara konsisten mendukung dan menjamin pelaksanaannya secara menyeluruh. Dari sisi warga negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila tercantum dalam hak dan kewajiban warga negara yang salah satu poinnya adalah bersedia untuk melakukan bela negara dari berbagai ancaman yang mungkin datang dan mengganggu kedaulatan serta keutuhan bangsa dan negara.

E. Menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan Pancasila

Tabel 6. Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran

Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan Pancasila
430 responses



pendidikan Pancasila

Perolehan data kuesioner pada tabel 6 (enam) menunjukkan bahwa

terdapat sebanyak 430 responden telah mengisi kuesioner nomor enam ini dengan 321 (74,7%) responden menyatakan “Ya” dapat menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan Pancasila dan 106 (24,7%) responden menjawab “Ragu-ragu” serta 3 (0,7%) responden menjawab “Tidak” dapat menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan perolehan skor pada setiap pilihan jawaban responden yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya responden mampu menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan Pancasila.

Materi pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan konten yang sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ideologi negara pada bidang pendidikan. Keberadaannya merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat ideologi Pancasila bagi seluruh generasi penerus bangsa, oleh karena itu maka harus dipersiapkan sejak dini diberikan bekal pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ideologi negaranya sendiri agar kelak memiliki karakter, sikap dan tindakan yang senantiasa selaras serta selalu menjunjung tinggi nilai- nilai luhur Pancasila sehingga

kelak dapat menjadi pribadi yang berdaya saing serta berkompetensi tinggi dalam menyongsong masa depan.

Adanya kooperasi Pancasila dengan Society 5.0 mampu melahirkan sumber daya manusia yang semakin berdaya, hal tersebut dikarenakan berbagai perkembangan dari revolusi tersebut tidaklah luput dari andilnya kemampuan dari *hard skill* dan juga *soft skill* yang dimiliki oleh setiap individu yang menunjukkan salah satu bukti nyata dari nilai- nilai Pancasila.

Pancasila merupakan paradigmatis yang dihasilkan melalui kemampuan setiap individu baik secara *hard skill* maupun *soft skill* yang mana hal tersebut diperlukan dalam setiap perkembangan revolusinya. Dikatakan demikian karena Society 5.0 tetap mengutamakan perkembangan teknologi dan informasi dalam setiap kemajuan perkembangannya, akan tetapi juga dalam hal tersebut tetap membutuhkan sumber daya manusia dengan intelektual tinggi serta sikap keprofesionalitasan. Dengan begitu diharapkan mampu untuk menanggapi berbagai hal terkait dengan bidang-bidang yang tetap membutuhkan *hard skill* maupun *soft skill* yang sangat cakap dalam berbagai

bidangnya.

Diketahui bahwa paradigma kehidupan berjalan secara dinamis pada setiap perkembangannya dengan artian tidak ada batasan didalamnya, dikatakan demikian dengan dibuktikannya suatu perkembangan yang secara pesat pada teknologi dan informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia dengan begitu kapasitas yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari semakin komprehensif.

Dengan demikian, jika dalam perkembangan zaman tertinggal sedikitpun maka dalam berbagai bidang terkhususnya pada bidang pendidikan maka tidak akan mampu mengikuti perkembangan zaman secara maksimal dan dinamis karena pada hakikatnya akan selalu terbentuknya pembaharuan serta perkembangan didalamnya.

Eminensi yang dimiliki oleh bidang pendidikan pada suatu bangsa sebetulnya tidak terdapat pada kurikulumnya saja, akan tetapi hal tersebut harus seimbang serta berdampingan secara terarah melalui perencanaan dalam pembangunan nasional yang telah terstruktur secara panjang.

Selain dengan itu peran pendidik

untuk mampu mewujudkan hal tersebut sangatlah penting, karena pendidik memiliki peran utama dalam mewujudkan pengajaran Pancasila dalam perkembangan Society 5.0 tersebut. Pendidik harus mampu secara efektif menerapkan berbagai pengajaran yang menjadikan peserta didik menjadi lebih baik serta melahirkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya implementasi dari penerapan pengajaran pembelajaran Pancasila dalam perkembangan Society 5.0. Hal tersebut dikarenakan sangat terlihat secara nyata adanya bukti dari relevansi Pancasila dengan Society 5.0.

Dengan begitu berbagai perkembangan dari Society 5.0 harus sesuai dengan tujuannya yaitu mampu untuk melakukan konsolidasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dan berdampingan dengan teknologi dan informasi dengan begitu berbagai pekerjaan ataupun dalam bidang pendidikan selalu memiliki korelasi dengan sistem dalam

perkembangan tersebut.

Berbagai perkembangan serta kemajuan tersebut merupakan salah satu peluang yang perlu dimanfaatkan oleh setiap individu untuk mampu melakukan pekerjaan yang perlu diseimbangi dengan hadirnya nilai-nilai Pancasila didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

D. Rahmayanti, "KAJIAN LITERATUR : ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN," pp. 131–137, 2020.

D. Setiawan and M. Lenawati, "Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Res. Comput. Inf. Syst. Technol. Manag.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.25273/research.v3i1.4728. ERA OF SOCIETY 5 . 0 Email : miramarisa97@gmail.com," vol. 5, no. 1, pp. 66–78, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.

F. Nastiti and A. Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 61–66, 2020, doi: 10.17977/um039v5i12020p061.

H. Y. Raharja, "Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi," *J. Digit. Educ. Commun. Arts*, vol. 2, no. 1, pp. 11–20, 2019, doi: 10.30871/deca.v2i1.1311.

Indonesia. (1945). *Pembukaan Undang-*

Undang Dasar 1945 Alinea Ke-4.
Jakarta: Indonesia.

J. Sarwanto, H. Mahfud, and R. Ardiansyah, "Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar," pp. 19–23.

M. Marisa, "CURRICULUM INNOVATION INDEPENDENT LEARNING " IN THE

S. Ahlah and Melianah, "Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. pgri palembang 10 januari 2020*, pp. 805–814, 2020.

Sulisworo, D., Wahyuningsih, T., & Baehaqi Arif, D. (2021). *Bahan Ajar Pancasila.*

Supriyono, Mulyadi Nugraha, D., & Supriatna, A. (2021). Pendalaman Materi MKU Pendidikan Pancasila Untuk Menangkal Perilaku Menyimpang di Era 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (hal. 291). Malang: Universitas Negeri Malang.

W. Muktiyo, "Globalisasi Media: Pusaran Imperialisme Budaya di Indonesia," *J. Komun. Massa*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2010. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.